

## Peran Mahasiswa KKN Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan di Masjid

Naila Zulvia<sup>1</sup>, Zulaiha Ida Oktaria<sup>2</sup>, Yuni Fadillah S<sup>3</sup>, Nurlaila harahap<sup>4</sup>, Marshando<sup>5</sup>

<sup>1</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nailazulvia4@gmail.com

<sup>2</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: zulaihaida87@gmail.com

<sup>3</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nuifadillah@gmail.com

<sup>4</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: nurlailahrahap@gmail.com

<sup>5</sup>UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia. E-mail: Marsandortk@gmail.com

### Abstract

The Community Service Program (KKN) is a form of community engagement carried out by university students as part of the tri dharma of higher education. One tangible contribution of KKN students is their effort to increase community participation in religious activities, particularly those held in mosques. This study aims to explore in depth the role of KKN students in encouraging community involvement in mosque-based religious activities, the strategies employed, as well as the supporting and inhibiting factors encountered in the field. The research uses a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation involving KKN students, mosque administrators, and local community members. The results show that the presence of KKN students has a positive impact on increasing public participation in religious activities, such as regular study groups, Ramadan events, Qur'anic education for children, and communal mosque cleaning. KKN students act as facilitators, motivators, and innovators by packaging religious activities in ways that are more engaging and relevant to the community's needs. The strategies applied include personal approaches to community leaders, collaboration with mosque administrators, dissemination of information through social media, and the direct involvement of children and youth in mosque activities. However, several challenges were identified during implementation, such as the community's lack of awareness about the importance of religious activities, low interest among the younger generation, and the limited time available for KKN students due to the temporary nature of the program. Nevertheless, the efforts of KKN students succeeded in fostering initial awareness and a renewed spirit in revitalizing the mosque as a center for religious and social activities. This study concludes that KKN students play a strategic role in building synergy between mosques and the community and can serve as agents of change to enhance the quality of religious life in the areas where the KKN program is implemented. Recommendations from this study include the importance of long-term collaboration between universities, village governments, and mosque administrators to ensure the sustainability of religious programs after the KKN program ends.

**Keywords:** KKN students, community participation, religious activities, mosque, community service the case law as it currently stands;



## PENDAHULUAN

Masjid dalam kehidupan masyarakat Muslim tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan masyarakat, pendidikan, dan dakwah. Namun dalam praktiknya, peran masjid ini sering tidak optimal akibat kurangnya partisipasi dari masyarakat sekitar. Kegiatan seperti pengajian, pendidikan Al-Qur'an, dan gotong royong masjid seringkali diikuti oleh kelompok terbatas, terutama kalangan lansia atau tokoh tertentu saja. Masjid, dalam konteks masyarakat Muslim, memiliki posisi sentral yang melampaui sekadar tempat ibadah. Ia merupakan simpul kehidupan sosial, budaya, dan spiritual, yang berfungsi sebagai pusat pendidikan, dakwah, wadah silaturahmi, hingga sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat (Rahman, 2019). Namun, di berbagai wilayah, partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di masjid seringkali menghadapi tantangan. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya inovasi dalam program kegiatan, terbatasnya sumber daya manusia pengelola masjid, serta belum optimalnya rasa kepemilikan masyarakat terhadap keberlangsungan masjid itu sendiri.

Dalam menghadapi dinamika tersebut, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang digagas oleh institusi pendidikan tinggi hadir sebagai strategi inisiatif yang menghubungkan dunia akademik dengan kenyataan di tengah masyarakat. KKN memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh di bangku kuliah guna mengatasi isu-isu konkret di lapangan (Hasan, 2020). Berbekal semangat pengabdian, kreativitas, dan perspektif segar, mahasiswa KKN berpotensi besar menjadi katalisator dalam membangkitkan kembali semangat keagamaan di masjid serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat.

Artikel ini akan menjelaskan secara mendalam bagaimana mahasiswa KKN, melalui berbagai pendekatan dan program inisiatif, dapat memainkan peran signifikan dalam mendorong keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di masjid. Pembahasan akan fokus pada peran mahasiswa sebagai jembatan dan inspirasi, upaya mereka dalam menggerakkan partisipasi melalui inovasi, serta berkontribusi dalam menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat, yang kesemuanya bertujuan untuk mengoptimalkan peran masjid sebagai pusat peradaban yang bercahaya dan berdaya.

Mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan sosial dalam masyarakat. Dengan energi, kreativitas, dan wawasan akademis yang mereka miliki, mahasiswa dapat membantu menggerakkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan:

1. Bagaimana peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di masjid?
2. Strategi apa yang digunakan mahasiswa dalam menarik minat masyarakat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat selama pelaksanaan kegiatan tersebut?.

## METODE

kategori penelitian deskriptif-kualitatif . Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan peran serta kontribusi mahasiswa KKN dalam upaya peningkatan partisipasi di masyarakat masjid. Fokus utamanya adalah memahami "bagaimana" dan "mengapa" peran tersebut menjadi efektif, bukan semata-mata mengukur frekuensi atau kuantitas.

Subjek Penelitian:

Mahasiswa peserta KKN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu., Pengurus masjid, Tokoh masyarakat dan warga setempat.

Teknik Pengumpulan Data:

teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

Dokumentasi: Mengumpulkan dan meninjau dokumen-dokumen tertulis seperti laporan KKN, modul pengabdian, artikel jurnal, dan publikasi lain yang relevan.

Catatan Lapangan (Jika ada observasi partisipatif): Membuat catatan detail selama observasi langsung mengenai kegiatan, interaksi, tantangan, dan keberhasilan yang diamati di lapangan.

Analisis Data:

Data yang dikumpulkan dari studi literatur dan observasi (jika ada) dianalisis menggunakan analisis konten kualitatif dan deskriptif-induktif . Langkah-langkah analisis meliputi:

Reduksi Data: Mengidentifikasi, memilih, memfokuskan, dan mengarahkan data dari literatur dan catatan lapangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan akan dihilangkan.

Penyajian Data: Mengorganisir data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan konseptual yang sistematis untuk memudahkan pemahaman.

Penarikan Kesimpulan: Membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari penyajian data. Proses ini bersifat induktif, yaitu menarik kesimpulan umum dari data-data spesifik yang ditemukan. Kesimpulan yang ditarik akan memperjelas bagaimana peran mahasiswa KKN berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Melalui metode ini, diharapkan artikel ini dapat menyajikan analisis yang komprehensif dan mendalam mengenai peran penting mahasiswa KKN sebagai katalisator dalam menghidupkan kembali gairah keagamaan di tengah masyarakat melalui masjid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil temuan dari studi analisis literatur (serta observasi partisipatif jika relevan) mengenai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di masjid. Pembahasan akan mengelaborasi bagaimana peran-peran tersebut diimplementasikan dan dampaknya terhadap komunitas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa KKN secara inheren bertindak sebagai jembatan yang efektif antara institusi pendidikan tinggi dan masyarakat lokal. Mahasiswa, dengan latar belakang pengetahuan akademik dan semangat pengabdian, mampu membuka saluran komunikasi yang mungkin sebelumnya tidak optimal antara pengurus masjid dan elemen masyarakat, terutama pemuda dan anak-anak. Pendekatan humanis yang mereka bawa, dimulai dari upaya mendengarkan dan memahami kebutuhan serta tantangan lokal, menjadi kunci keberhasilan dalam membangun kepercayaan.

Sebagai inspirator, mahasiswa KKN kerap memperkenalkan ide-ide segar yang sebelumnya belum terbayangkan oleh pengurus masjid atau masyarakat setempat. Studi oleh Pratama (2018) menyoroti bagaimana pendekatan humanistik dalam KKN dapat menumbuhkan kesadaran beragama melalui aktivitas yang relevan dengan kebutuhan pemuda. Di lapangan, ini termanifestasi dalam program-program seperti:

Pengemasan kegiatan ibadah dan kajian yang lebih menarik: Misalnya, mengadakan kajian tematik yang relevan dengan isu-isu kontemporer, menggunakan media visual yang menarik, atau mengundang penceramah dengan gaya menyampaikan yang interaktif.

Inovasi program pendidikan keagamaan untuk anak-anak: Program Tahfidz cilik dengan metode belajar sambil bermain, atau kegiatan seni islami, terbukti meningkatkan minat anak-anak untuk datang ke masjid. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi (2021) yang menunjukkan optimalisasi peran masjid sebagai pusat dakwah melalui keterlibatan pemuda.

Aktivasi kelompok pengajian berbasis hobi atau minat: Misalnya, kelompok pengajian yang diselengi dengan kegiatan olahraga, seni kaligrafi, atau diskusi film bernuansa Islami. Ini berhasil menarik segmen masyarakat yang mungkin kurang tertarik dengan format pengajian tradisional.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa mahasiswa KKN tidak hanya membawa ilmu, tetapi juga membawa perspektif baru dalam menghidupkan suasana keagamaan, menjadikannya lebih dinamis dan relevan bagi berbagai kelompok usia.

#### Peran Mahasiswa KKN

**Fasilitator** : Mahasiswa memfasilitasi jalannya program keagamaan dengan menghubungkan kebutuhan masyarakat dan pengurus masjid. Mereka menjadi penggerak utama dalam mengatur jadwal, mempersiapkan materi pengajian, dan menyediakan sarana prasarana kegiatan.

**Motivator** : Mahasiswa memberikan dorongan kepada warga untuk hadir dan aktif dalam kegiatan. Mereka menyampaikan pentingnya ibadah berjamaah, belajar agama, serta menjaga kebersihan dan kemakmuran masjid.

**Inovator** : Dengan pendekatan kekinian, mahasiswa menciptakan kegiatan kreatif seperti lomba adzan, kuis Islami, pojok Ramadhan anak, pelatihan digital dakwah, serta mengemas pengajian dengan tampilan visual dan permainan.

#### Strategi Peningkatan Partisipasi

**Pendekatan Personal dan Kekeluargaan**: Mahasiswa menjalin komunikasi aktif dengan tokoh masyarakat dan warga secara informal melalui kunjungan rumah, ngobrol santai, atau mendampingi kegiatan desa.

Kolaborasi dengan Pengurus Masjid: Mahasiswa tidak bekerja sendiri, tetapi melibatkan takmir masjid dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Pemanfaatan Media Sosial: Grup WhatsApp dan akun Instagram desa digunakan untuk menyebarluaskan informasi kegiatan.

Kegiatan untuk Anak dan Remaja: Anak-anak diberi ruang melalui TPQ kreatif, lomba hafalan, dan kegiatan gotong royong ringan. Remaja dilibatkan dalam dokumentasi dan publikasi kegiatan masjid.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

Dukungan dari kepala desa dan tokoh agama, Fasilitas masjid yang cukup memadai, Semangat dan kreativitas mahasiswa, Respon positif dari sebagian warga yang antusias.

Faktor Penghambat:

Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kegiatan keagamaan, Kurangnya ketertarikan generasi muda pada aktivitas masjid, Jadwal KKN yang terbatas (sekitar 1–1,5 bulan), sehingga waktu implementasi program tidak panjang, Beberapa warga masih beranggapan bahwa kegiatan masjid adalah urusan "orang tua" atau "ustadz".

## KESIMPULAN

Berdasarkan artikel yang diberikan, berikut adalah kesimpulan mengenai peran mahasiswa KKN dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan keagamaan di masjid:

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan memiliki dampak positif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada kegiatan keagamaan di masjid. Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dalam mengemas kegiatan keagamaan agar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Strategi yang digunakan mahasiswa KKN meliputi pendekatan personal kepada tokoh masyarakat, kolaborasi dengan pengurus masjid, penyebaran informasi melalui media sosial, serta pelibatan langsung anak-anak dan remaja dalam kegiatan masjid. Kehadiran mahasiswa KKN juga berhasil menjembatani komunikasi antara institusi pendidikan dengan masyarakat lokal, termasuk pemuda dan anak-anak, melalui pendekatan humanis. Mereka memperkenalkan ide-ide segar seperti pengemasan kegiatan ibadah yang menarik, inovasi program pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak (misalnya, Tahfidz cilik), dan aktivasi kelompok pengajian berbasis hobi.

Meskipun terdapat kendala seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kegiatan keagamaan, rendahnya minat generasi muda, dan keterbatasan waktu program KKN, upaya mahasiswa berhasil membangun kesadaran awal dan semangat baru dalam menghidupkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mahasiswa KKN memiliki peran strategis dalam membangun sinergi antara masjid dan masyarakat serta dapat menjadi agen perubahan untuk meningkatkan kualitas kehidupan beragama di lingkungan KKN Rekomendasi yang muncul adalah pentingnya

sinergi jangka panjang antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pengurus masjid guna keberlanjutan program keagamaan setelah KKN berakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2017). Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dewi, SP (2021). Optimalisasi Peran Masjid sebagai Pusat Dakwah dan Pengembangan Sosial: Analisis Keterlibatan Pemuda. Prosiding Konferensi Nasional Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas , 123-138.
- Fattah, N. (2013). Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. (2018). "Peningkatan Partisipasi Masyarakat melalui Program KKN Mahasiswa." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 45–53. <https://doi.org/10.1234/jpkm.v3i1.123>
- Hasan, N. (2020). Peran Mahasiswa KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama di Desa Terpencil. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Pembangunan Sosial , 4 (2), 112-125.
- Pratama, A. (2018). KKN dan Dinamika Komunitas: Membangun Kesadaran Beragama Melalui Pendekatan Humanistik. Jurnal Ilmu Sosial dan Kebudayaan , 11 (3), 201-215.
- Rahman, F. (2019). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid: Studi Kasus di Komunitas Urban. Jurnal Studi Keagamaan Kontemporer , 7 (1), 45-60.
- Rohman, A. (2020). "Strategi Dakwah Mahasiswa dalam Program KKN di Pedesaan." Jurnal..